

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Transportasi berperan penting sebagai penunjang mobilitas masyarakat karena sudah menjadi salah satu kebutuhan dasar dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Moda transportasi dikelompokkan berdasarkan jenisnya, yaitu transportasi darat, transportasi air, dan transportasi udara. Pada transportasi darat terdapat kendaraan angkutan barang yang digunakan untuk mengangkut barang dari satu tempat ke tempat lain. Kendaraan angkutan barang yang sering dijumpai pada transportasi darat adalah kendaraan truk. Individu yang mengemudikan kendaraan dikenal dengan sebutan sopir.

Mengemudi merupakan pekerjaan yang mengharuskan seseorang seringkali untuk duduk pada postur yang tidak ideal, pada pengemudi truk posisi kerja yang tidak ideal kemungkinan besar terjadi. Postur kerja pengemudi truk yang seringkali melibatkan postur tubuh tidak ergonomis dapat menimbulkan risiko terjadinya keluhan *Musculoskeletal Disorder's* (MSDs). Gejala yang mungkin dirasakan apabila terjadi gangguan muskuloskeletal antara lain rasa sakit pada leher, bahu, serta punggung, rasa tidak nyaman, dan terbatasnya gerak. Penyebab yang menjadi risiko terjadinya keluhan gangguan muskuloskeletal yaitu pekerjaan yang berat, postur tubuh dengan postur duduk statis, dan lama bekerja serta gerakan yang berulang (Naufal Afif et al., 2021).

Musculoskeletal Disorder's (MSDs) adalah akumulasi kerusakan serta nyeri yang terjadi pada sistem muskuloskeletal yang ditandai oleh luka pada otot, tendon, tulang rawan, ligamen, rangka, pembuluh darah, dan saraf. Selain itu, gangguan MSDs disebabkan dan diperburuk oleh pekerjaan, lingkungan kerja, serta kinerja dalam melakukan pekerjaan (Chetna Batham & Sandul Yasobant (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Octavia (2017) terdapat hubungan antara postur kerja dengan keluhan MSDs pada sopir antar provinsi di Bandar Lampung. Yaitu 73,3% dari responden mengalami keluhan gangguan

muskuloskeletal dimana responden yang berisiko tinggi memiliki kemungkinan 6,27 kali untuk mengalami keluhan gangguan muskuloskeletal sedangkan responden yang berisiko sedang memiliki kemungkinan 5,55 kali. Faktor psikososial berupa gerakan kerja yang monoton, sedikit interaksi sosial, lingkungan kerja yang terisolasi, tuntutan performa kerja yang tinggi, kurangnya kontrol kerja, dan rendahnya hubungan pengawas dengan pegawai berhubungan dengan timbulnya keluhan MSDs pada pekerja (Dian Octavia, 2017: 2)

Berdasarkan studi pendahuluan, sopir di pangkalan truk pasar bawang klampok rata-rata berumur di atas 30 tahun dengan masa kerja yang berbeda-beda. Beberapa sopir seringkali mengeluhkan sakit berupa nyeri pada bagian leher, bahu, pergelangan tangan, pinggul, lutut, dan pergelangan kaki yang disebabkan oleh aktivitas saat mengemudi. Keluhan nyeri dirasakan setelah melakukan pekerjaan mengemudikan truk yang dilakukan dalam postur duduk statis pada waktu yang lama dengan minimnya variasi gerakan, sehingga ini dapat menjadi indikasi bahwa beberapa sopir di pangkalan truk pasar bawang mengalami keluhan *Musculoskeletal Disorder's* (MSDs) yang ditandai dengan adanya keluhan nyeri pada bagian otot skeletal atau otot rangka yang dirasakan oleh para sopir truk.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Hubungan Antara Postur Kerja Dengan Risiko Keluhan *Musculoskeletal Disorder's* (MSDs) Pada Sopir Truk Di Pangkalan Truk Pasar Bawang Klampok”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara postur kerja dengan risiko keluhan *Musculoskeletal Disorder's* (MSDs) pada sopir truk di pangkalan truk Pasar Bawang Klampok Brebes?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui adanya hubungan antara postur kerja dengan risiko keluhan *Musculoskeletal Disorder's* (MSDs) pada pengemudi truk di Pangkalan Truk Pasar Bawang Klampok.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui gambaran postur kerja yang dilakukan oleh sopir truk pada saat melakukan aktivitas mengemudi.
- b. Mengetahui gambaran MSDs yang dialami oleh sopir truk di Pasar Bawang Klampok Brebes.
- c. Mengetahui nilai kekuatan hubungan antara postur kerja sopir dengan keluhan *Musculoskeletal Disorder's* (MSDs).

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Sebagai sarana dalam menerapkan ilmu yang diperoleh pada saat perkuliahan serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti

2. Bagi program studi keselamatan dan kesehatan kerja (D-IV)

Sebagai bahan untuk mengetahui gambaran postur kerja yang ideal pada pengemudi truk serta dapat memberikan informasi dan menambah kepustakaan yang bermanfaat khususnya untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bangku perkuliahan.

3. Bagi pengemudi truk

Sebagai sarana informasi untuk mengetahui postur kerja yang ideal saat mengemudi sehingga dapat terhindar dari risiko gangguan muskuloskeletal.